

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukanlah hal baru bagi masyarakat dan kebudayaan Indonesia. Walaupun pendidikan modern, dalam arti yang berasal dari Eropa, mempunyai peranan penting sebagai pemacu maupun pendukung lahir sejarah Indonesia modern yang diawali zaman kebangkitan nasional yang sebelum itu berbagai jenis pendidikan sudah terdapat di Indonesia.

Islam diyakini sebagai agama yang memiliki ajaran sempurna, komprehensif dan universal. Tidak ada dikotomi dalam sistem keilmuan Islam. Khusus dalam bidang pendidikan, dikotomi ilmu ini menjalar sebagai satu bentuk pembedaan antara sekolah agama dan umum. Sekolah agama secara khusus diwakili oleh madrasah, sedangkan sekolah umum menempati sebaliknya.

Jenis pendidikan, pada kategori sekolah agama di Indonesia antara lain seperti sistem sorogan, maka terlahir dari sistem ini sebuah lembaga pendidikan yang disebut dengan pesantren. Kemudian madrasah yang merupakan sistem pendidikan yang dikembangkan oleh para pembaharu dalam pendidikan Islam. Sedangkan sekolah-sekolah non agama atau umum termasuk lembaga yang pada umumnya diselenggarakan oleh Negara. Masing-masing lembaga mempunyai pedoman menurut tujuan pendidikan dan hasil yang akan dicapai.

Penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah berpedoman kepada kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Untuk sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, digunakan suatu jenis kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum itu disusun oleh pemerintah, dengan tujuan utama agar setiap warga Negara, di mana pun ia bersekolah, mempunyai kesempatan memperoleh pengalaman belajar yang sejenis (Ali, 2005: 1).

Setiap lembaga pendidikan, dalam menjalankan fungsinya selalu mempunyai harapan tentang bentuk lulusan yang dihasilkan. Lulusan yang dihasilkan setidaknya mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap, sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Dalam sejarah Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

Menilik sosok kurikulum yang dijadikan panduan pelaksanaan pendidikan, kita dapat memperoleh kesan, bahwa keberadaan kurikulum adalah rencana tentang jenis pengalaman belajar yang diharapkan dapat memperoleh siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah itu. Rencana itu ada kalanya hanya dirumuskan dalam bentuk berbagai mata pelajaran yang ditawarkan, rincian isi setiap mata pelajaran, tujuan yang hendak dicapai, atau dirumuskan secara lengkap berbagai segi yang berkaitan dengan

pengalaman belajar yang akan diperoleh siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah tersebut (Dakir, 2004: 3).

Mengembangkan kurikulum bukanlah pekerjaan yang mudah dan sederhana karena banyak sekali pertanyaan yang dapat dikemukakan untuk dipertimbangkan. Misalnya: Apakah yang ingin dicapai? Manusia yang bagaimana yang diharapkan akan dibentuk? Apakah yang diutamakan kebutuhan sekarang atau masa mendatang? Dan segudang pertanyaan lainnya. Sebagaimana dituturkan oleh Nasution (2001: 11) bahwa kurikulum mempunyai asas-asas yang antara lain asas filosofis, asas psikologis, asas sosiologis, asas organisatoris.

Oleh karena itu para ahli dalam bidang pendidikan, lebih khusus Islam, terus mengadakan pengembangan-pengembangan sistem pendidikan Islam, khususnya pada muatan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan Islam tersebut. Hal itu merupakan upaya untuk menempatkan Islam sebagai sistem, khususnya dalam pendidikan.

Dalam pengembangan kurikulum dikenal adanya tiga pokok pengorganisasian kurikulum yaitu: *separate subject curriculum*, *correlated curriculum*, *integrated curriculum*. *Separate subject curriculum*, jika bidang studi secara terpisah diajarkan dengan pembatasan bahan serta waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu. *Correlated curriculum*, apabila berbagai bidang studi yang sejenis dikelompokkan untuk membahas suatu topik yang relevan. Selanjutnya adalah *integrated curriculum*, kalau satu topik atau

permasalahan dibahas dengan berbagai bahasan baik dari bidang studi yang sejenis maupun dari bidang studi lain yang relevan (Dakir, 2004: 33).

Mochamad Sholeh Y.A.I. mempunyai cara dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Cara tersebut adalah dengan modifikasi kurikulum. Proses modifikasi dapat terjadi di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat terendah sampai tertinggi. Selain itu juga dapat terjadi secara parsial maupun total. Modifikasi kurikulum tersebut dapat dikategorikan pada kurikulum yang telah diintegrasikan.

Salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang telah dimodifikasi tersebut adalah kurikulum Syari'ah yang dicetuskan oleh Mochamad Sholeh Y.A.I. Ia merencanakan suatu pembelajaran *inklusif* yang tetap mengarah pada *tauhid*. Kurikulum tersebut beliau rangkai pada suatu buku yang beliau praktekkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Buku tersebut adalah *Sains Syari'ah*. Yaitu buku yang mengandung muatan lokal yang memodifikasikan antara al-Qur'an al-Karim, al-Hadits, kurikulum nasional, alam Indonesia dan perkembangan Internasional. Komponen tersebut ia konsepkan pada kurikulum Syari'ah.

Pengembangan kurikulum oleh Mochamad Sholeh Y.A.I. tersebut dapat digolongkan sebagai kurikulum yang terintegrasikan (*integrated curriculum*). Ia mengaitkan pada suatu pembahasan mata pelajaran dalam bukunya *Sains Syari'ah* antara alam dan al-Qur'an serta muatan lokal yaitu kurikulum nasional, sebagai bentuk pengilmuan Islam.

Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk membahas dan menela'ah tentang **Kurikulum pada Pendidikan Islam dalam Pandangan Mochamad Sholeh Y.A.I**, yang ia tuangkan dalam sebuah buku yang berjudul *Sains Syariah*.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang kurang tepat pada judul penelitian di atas, perlu ditegaskan kata kunci sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kurikulum adalah rencana tentang sejumlah mata pelajaran atau bahan ajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan untuk dipelajari oleh siswa dalam mengikuti pendidikan di lembaga itu (Ali, 2005: 3).

Yang dimaksud kurikulum dalam penelitian ini adalah kurikulum yang digagas oleh Mochamad Sholeh Y.A.I. yang ia konsepkan dengan kurikulum Syari'ah.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah lembaga pendidikan yang dikelola, dilaksanakan dan diperuntukkan bagi umat Islam (Muliawan, 2005:154).

Sedangkan menurut Muhaimin (1993:15) dalam pengertian pendidikan Islami adalah pendidikan yang falsafah dasar, tujuan-tujuannya dan prinsip-prinsip dalam melaksanakan pendidikan didasarkan atas nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam al-Qur'an

dan al-Hadits. Tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk pribadi yang beribadah kepada Allah. Sifat tujuan umum ini tetap dan berlaku di sepanjang tempat, waktu dan keadaan (Abuddin, 1997: 56).

Yang dimaksud pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan kurikulum berdasarkan falsafah dasar pendidikan Islam tersebut.

3. Mochammad Sholeh Y.A.I.

Mochamad Sholeh Y.A.I. lahir di Pemalang Jawa Tengah Indonesia, pada tanggal 22 Agustus 1952 dari pasangan pak Ichrom dan ibu Hindun. Beliau adalah pencetus gagasan dan sekaligus pemegang Hak atas Kekayaan intelektual (HaKI) Kurikulum Syari'ah yang beliau praktekkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta (Ali, 2005:11). Mochamad Sholeh Y.A.I. meninggal pada hari Kamis tanggal 16 Oktober 2008 bertepatan dengan tanggal 18 Syawal 1429 H pukul 09.40 WIB, pada usia 56 tahun.

Dengan demikian yang dimaksud kurikulum dalam pendidikan Islam dalam pandangan Mochamad Sholeh Y.A.I. pada penelitian ini adalah analisa terhadap pemikiran Mochamad Sholeh Y.A.I. tentang kurikulum dan model pengembangan kurikulum pada pendidikan Islam.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan penegasan istilah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum pada pendidikan Islam menurut Mochamad Sholeh Y.A.I?
2. Apakah model pengembangan kurikulum yang digagas oleh Mochamad Sholeh Y.A.I?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memahami pandangan Mochamad Sholeh Y.A.I. tentang kurikulum pada pendidikan Islam.
2. Menemukan model yang digagas oleh Mochamad Sholeh Y.A.I. dalam mengembangkan kurikulum dalam pendidikan Islam.

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang penelitian, tentang kurikulum pada pendidikan Islam menurut pandangan Mochamad Sholeh Y.A.I.
2. Memperluas wawasan tentang pendidikan, khususnya mengenai kurikulum pada pendidikan Islam menurut pandangan Mochamad Sholeh Y.A.I.
3. Selain itu penelitian ini menjadi bahan acuan tambahan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

Secara Praktis penelitian ini memberikan gambaran tentang kurikulum pada pendidikan Islam dalam pandangan Mochamad Sholeh

Y.A.I. sehingga diharapkan bisa memberikan wawasan dan wacana tentang kurikulum pada pendidikan Islam dalam pandangan Mochamad Sholeh Y.A.I. Khususnya bagi mereka yang bergelut di bidang penelitian dan pendidikan serta masyarakat pada umumnya.

E. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah hasil-hasil penelitian, seperti buku, jurnal maupun majalah. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain adalah :

Penelitian tentang kurikulum yang membahas tentang Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Implikasi kurikulum terhadap pendidikan Islam pernah dilakukan oleh Romelan dalam tesisnya yang ia pertahankan di Pascasarjana UMS pada tahun 2001 dengan judul *Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya terhadap Kurikulum Pendidikan Islam*. Penelitian ini membahas tentang Islamisasi ilmu pengetahuan yang berpengaruh pada sistem pendidikan dan kurikulum pendidikan. Ia menyimpulkan bahwa kurikulum pada suatu pendidikan sangatlah berpengaruh pada suatu sistem pendidikan. oleh karenanya islamisasi ilmu pengetahuan merupakan suatu keharusan yang dilakukan terlebih dahulu sebelum menyusun suatu kurikulum pada pendidikan Islam.

Penelitian lain tentang pengembangan kurikulum model *Integrated Kurikulum* pernah dilakukan oleh Husain Tuanaya (2003), dalam tesis Pasca sarjana yang berjudul *Paradigma Model Pendidikan Islam Berbasis*

Keimanan, Studi kasus di SD Al Furqon Jember. Ia mengatakan dalam tesisnya bahwa pola penerapan *Integrated Kurikulum* SD Al Furqon dimaknai dengan menyatukan semua materi pelajaran Pendidikan Agama menjadi IPA terpadu. Dipadukan dengan materi-materi pelajaran umum pada saat proses pembelajaran di dalam kelas antara guru dengan siswa. Termasuk di dalam penerapan integrasi kurikulum di SD al-Furqon adalah melaksanakan pengajaran TPA di dalam jam-jam pelajaran, dengan memakai metode *Qiraati* dengan pendekatan Simak baca dan pengulangan atau resitasi. Metode integrasi kurikulum ini ia katakan sebagai metode holistik yaitu semua materi pelajaran baik umum maupun agama diintegrasikan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dalam kelas.

Pada penelitian yang lainnya tentang kurikulum terpadu dikemukakan oleh Pamuji Raharjo (UMS, 2006) dalam skripsi yang berjudul *Kurikulum Terpadu Studi Kritis di Mts. Muhammadiyah pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Tahun 2005/2006*. Ia menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum terpadu di Mts. Muhammadiyah Blimbing adalah dengan memadukan antara kurikulum Dekdikbud atau kurikulum Depag dan kurikulum pesantren yang memberikan nilai-nilai Islam yang luhur. Karena Islam juga mengajarkan nilai luhur dalam pergaulan dengan masyarakat untuk saling menghormati dan menyayangi sesama.

Penelitian yang lainnya telah dilakukan oleh Hery Setiyatna (STAIN, 2006) dalam bentuk makalah yang diterbitkan oleh at-Tarbawi yang berjudul *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Pada penelitian tersebut ia

menyatakan bahwa: SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta menyusun serta menetapkan Kurikulum Syari'ah pada setiap mata pelajaran didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah. Pelaksanaan pembelajaran terpadu, di SD muhammadiyah Program Khusus dilakukan melalui kegiatan Praktek Pembelajaran Lapangan, agar siswa terbiasa memecahkan masalah di sekitarnya dengan beberapa disiplin ilmu, yang dilakukan dalam beberapa tahapan.

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Sumiyati (UMS, 2009) dalam skripsi yang berjudul *Pelaksanaan KTSP Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta*. Dalam penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta sudah mampu menyusun silabus sendiri yang dikemas dalam kurikulum Sekolah Syari'ah.

Skripsi yang ditulis oleh Yusup Wibisono (UMS, 2009), yang berjudul *Studi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Kurikulum Syari'ah di Sekolah Dasar muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta 2009*. Ia menyatakan dalam skripsinya, bahwa metode pembelajaran KTSP pada Kurikulum Syari'ah adalah sebagai cara untuk mencapai hasil pembelajaran *Sains Syari'ah*.

Penelitian lain tentang kurikulum juga, telah dilakukan oleh Tri Agus Santoso (UMS, 2010) dalam skripsi yang berjudul *Penyusunan Kurikulum SD Muhammadiyah program Khusus Surakarta Tahun 2009*. Ia membahas pada skripsinya bahwa penyusunan visi dan misi demikian juga kurikulum

sekolah merupakan kerjasama antara tokoh masyarakat dan komite sekolah berdasarkan tiga hal yaitu latar belakang berdirinya SD Muhammadiyah Program Khusus yang mengupayakan terwujudnya manusia muslim yang berkualitas Ulul Albab . Adapun penanggung jawab dalam penyusunan visi dan misi adalah Mochamad Sholeh Y.A.I. karena beliau sebagai pelopor berdirinya SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya. Diantaranya adalah obyek penelitian yang memfokuskan pada pandangan Mochamad Sholeh Y.A.I tentang kurikulum pada pendidikan Islam. Mochamad Sholeh Y.A.I. mengistilahkan dengan Kurikulum Syari'ah. Kurikulum tersebut ia tuangkan pada buku yang berjudul *Sains Syari'ah* dan dipraktekkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. Sejauh yang penulis ketahui, penelitian tentang kurikulum pada pendidikan Islam dalam pandangan Mochamad. Sholeh Y.A.I. belum ada yang meneliti. Sehingga penelitian ini layak dilakukan.

F. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang disusun secara sistimatis, dengan tujuan agar data yang diperoleh benar keabsahannya. Dengan demikian penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya. Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang diangkat, maka jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) karena yang menjadi sumber data ialah buku-buku atau dokumen-dokumen produk keilmuan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas (Nasir, 1985: 54).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Yang dimaksudkan dengan analisis isi (*content analysis*) yaitu setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi terekam. Data dalam analisis isi berupa dokumen-dokumen tertulis, film-film, rekaman-rekaman audio, sajian-sajian video, atau jenis media komunikasi yang lain (Walizer, 1991:48).

Adapun dokumen-dokumen tertulis yang digunakan pada penelitian ini adalah buku *Sains Syari'ah*. Pendekatan analisis ini digunakan untuk mempelajari dan menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan gejala-gejala pemikiran Mochamad Sholeh Y.A.I. tentang kurikulum pada pendidikan Islam dan model pengembangan kurikulum yang melatarbelakangi munculnya gagasan Mochamad Sholeh Y.A.I. yaitu kurikulum Syari'ah yang ia visualisasikan pada buku *Sains Syari'ah*.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah Buku karya Mochamad Sholeh Y.A.I. yang berjudul:

Sains Syari'ah yang diterbitkan oleh Pusat Riset Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Syari'ah, cetakan ke I, tahun 2007.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah, *Inovasi Pembelajaran*, oleh Muhammad Ali (2007), *Sekolah Syari'ah dan Pendidikan Inklusi*, oleh Fattah Santoso (2005), *Sains Syari'ah dan Peneliti Belia*, oleh Mohamad Ali (2007).

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2004: 103).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan segera setelah data diperoleh dengan analisis isi (*Content Analysis*). Dalam hal ini, ada beberapa cara untuk menggambarkan dan mengidentifikasi yaitu dengan : (1) unit fisik, yaitu dengan menggambarkan ukuran dan volume buku *Sains Syari'ah*. (2) unit sintaksis, yaitu dengan melihat bahasa yang

digunakan dalam buku *Sains Syari'ah*. (3) unit referensi yaitu dengan menggambarkan ide yang disampaikan pada buku, yaitu dengan menggambarkan dan meninjau relevansi antara kurikulum Syari'ah dengan buku *Sains Syari'ah*. (4) unit proposional yaitu dengan menggambarkan makna pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam buku *Sains Syari'ah*. (5) unit tematik yaitu dengan menggambarkan dan mengidentifikasi tema-tema yang terdapat pada buku *Sains Syari'ah*. Dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat kesejajaran antara materi-materi dalam silabus dengan materi-materi yang tercakup di dalam buku pelajaran.

Selain melakukan analisis isi buku dengan melihat ada tidaknya setiap materi pokok bahasan yang diharapkan sebagai penunjang pelaksanaan materi pada silabus, peneliti juga menganalisis sejauh mana materi di dalam buku tersebut memberikan bantuan kepada guru.

Dalam penelitian ini adalah tentang kurikulum pada pendidikan Islam dalam pandangan Mochamad Sholeh Y.A.I. Setelah digambarkan kemudian dianalisa sejauh mungkin pemikiran yang diungkapkan sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran Mochamad Sholeh Y.A.I. tentang pendidikan Islam dan gagasan beliau tentang kurikulum pada pendidikan Islam yang beliau tuangkan dalam buku *Sains Syari'ah*, maka penulis akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II akan membahas landasan teori tentang kurikulum, konsep pengembangan kurikulum dan Pendidikan Islam.

Bab III berisi tentang gagasan pemikiran tentang kurikulum pada pendidikan Islam dalam pandangan Mochamad Sholeh Y.A.I. Dalam bab ini akan dibahas biografi dan pandangan Mochamad Sholeh Y.A.I. tentang Pendidikan Islam serta gagasan beliau tentang kurikulum pada pendidikan Islam.

Bab IV dari penelitian ini adalah bab yang membahas tentang analisis terhadap pemikiran Mochamad Sholeh Y.A.I. Bab ini berisi pembahasan mengenai pemikiran Mochamad Sholeh Y.A.I. tentang kurikulum dalam pendidikan Islam menurut Mochamad Sholeh Y.A.I. serta model pengembangan kurikulum oleh Mochamad Sholeh Y.A.I.

Bagian akhir dari penelitian ini tertuang pada bab V yang berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian dan saran yang berkaitan dengan subyek penelitian serta kata penutup.